

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lahan sawah memiliki arti yang sangat penting dalam upaya mempertahankan ketahanan pangan. Namun seiring berkembangnya zaman, pertumbuhan penduduk, dan tuntutan ekonomi, eksistensi lahan pangan mulai terancam. Salah satu permasalahan yang cukup serius saat ini berkaitan dengan lahan pangan adalah makin maraknya konversi lahan pangan ke penggunaan lain.

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk sebagian besar tinggal di daerah pedesaan yaitu kurang lebih 70% dan hampir 50% dari total angkatan kerja nasional, rakyat Indonesia menggantungkan nasibnya bekerja di sektor pertanian. Pada lahan pertanian secara umum, terjadinya konversi lahan sawah atau alih fungsi lahan sawah menjadi lahan perkebunan, sehingga lahan pertanian sawah yang tersedia baik lahan yang sudah ada maupun percaatikan lahan sawah baru tidak sebanding dengan laju pertumbuhan penduduk. Hal ini disebabkan banyak lahan sawah yang dialih fungsikan menjadi tanaman perkebunan kelapa sawit yang menyebabkan produksi beras Nasional terus menurun seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Salah satu pemicu alih fungsi lahan pertanian ke penggunaan lain adalah rendahnya penghasilan bagi petani dalam berusaha tani dan tingkat keuntungan berusaha tani relatif rendah. Dalam kegiatan ekonomi berbasis pedesaan, sektor perkebunan telah menjadi penyedia lapangan kerja yang cukup besar di Indonesia. Seperti yang diketahui bahan makanan pokok Indonesia adalah padi/beras karena

95% penduduk Indonesia mengkonsumsi beras. Tingginya kebutuhan konsumsi beras disebabkan oleh sebagian besar penduduk Indonesia beranggapan bahwa beras merupakan bahan makanan pokok yang belum dapat digantikan keberadaannya. Apabila kegiatan usaha tani dikelola dengan baik dan benar seharusnya petani akan memiliki pendapatan yang cukup dan tinggi.

Dalam usaha pertanian, produksi diperoleh melalui proses yang cukup panjang dan penuh resiko. Panjangnya waktu yang dibutuhkan tidak sama tergantung pada komoditas yang diusahakan. Tidak hanya kecukupan faktor produksi pun sebagai penentu pencapaian produksi (Rukmana 2011 dalam Syogyo. 1977) . Produksi adalah sebagai hasil yang dapat diperoleh dari usaha tani dari berbagai jenis tanaman yang diusahakan. Faktor-faktor penunjang produksi tidak terlepas dari penggunaan sarana produksi seperti halnya : bibit, pupuk, racun hama dan tenaga kerja.

Sumatera Utara adalah salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang dikenal sebagai tempat tanaman Kelapa sawit yang dapat tumbuh dengan baik. Dibeberapa kabupaten antara lain Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Simalungun, Batu Bara, Asahan, Labuhan Batu Utara, Labuhan Batu, Labuhan Batu Selatan dan Mandailing Natal. Luas areal perkebunan kelapa sawit rakyat di Sumatera Utara tahun 2010 sebesar 392.726 Ha, perkebunan swasta sebesar 352.657 Ha dan perkebunan negara sebesar 299.471 Ha. Jumlah produksi perkebunan rakyat sebesar 1.411.880 Ton, perkebunan negara sebesar 1.052.821 ton, perkebunan swasta sebesar 1.035.787 Ton. Kondisi luas lahan pertanian tanaman pangan di Sumatera Utara semakin memperhatikan, terkait alih fungsi untuk kepentingan sektor lain, seperti perkebunan, pemukiman industri dan sebagainya. Potensi lahan

sawah yang ditanami tanaman pangan pada 2008 seluas 478.521 Hektar Ha. Namun, setahun kemudian luas lahan yang ditanami tanaman itu menyusut menjadi 464.256 Ha.

Demikian juga halnya di Kabupaten Labuhan Batu Utara (LABURA) ribuan hektar lahan sawah telah mengalami konversi menjadi kelapa sawit. Seperti halnya di Kualuh Leidong dan Kualuh Hilir. Berdasarkan data dinas pertanian Kabupaten Labuhan Batu Utara tahun 2010, luas lahan sawah di mencapai 29 ribu hektar dan 15 ribu hektar diantaranya terletak di kecamatan Kualuh Hilir dan 8000 hektar di kecamatan kualuh Leidong. Sekarang ini diperkirakan tidak seluruhnya lagi menjadi lahan sawah melainkan sudah berubah menjadi tanaman kelapa sawit. Kondisi luas lahan pertanian tanaman pangan di Sumatera Utara semakin terus berkurang, terutama terkait alih fungsi untuk kepentingan sektor lain, seperti perkebunan, permukiman, industri dan sebagainya. Pada setiap tahunnya luas lahan pertaniannya mengalami pengurangan. Harga padi tiap tahunnya mengalami perubahan harga dimana harga padi dari harga Rp 4500- Rp 7000 Perkilogramnya. Tetapi harga padi tidak menentu dipasaran.

Desa Kuala Bangka Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara yang memiliki 12 dusun dengan luas wilayah 11.119 Km<sup>2</sup>. Desa Kuala Bangka memiliki luas lahan sebanyak 6500 Ha yang terdiri dari 2200 Ha tanaman padi dan 4500 Ha tanaman kelapa sawit. Tanaman padi adalah tanaman yang paling banyak ditanam di Desa Kuala Bangka Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara. Bila dilihat dalam 10 tahun terakhir masyarakat Kuala Bangka dalam setiap tahunnya terus melakukan peralihan lahan sawah menjadi

tanaman keras yaitu kelapa sawit. Sebelum terjadi peralihan Desa Kuala Bangka dikenal sebagai penghasil beras terbesar di Kecamatan Kualuh Hilir. Sekarang ini luas lahan sawit lebih luas dibandingkan dengan luas lahan sawah, sehingga mengakibatkan ada beberapa masalah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Kuala Bangka yakni, kurang tersedianya kebutuhan beras, dan juga beberapa lahan pertanian menjadi kering akibat banyaknya masyarakat yang melakukan peralihan tanaman dari persawahan menjadi perkebunan. Melihat dari fenomena di lapangan maka penulis merasa tertarik untuk meneliti Analisis Konversi Lahan Sawah Menjadi Kelapa sawit di daerah tersebut.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka masalah yang terdapat di Desa Kuala Bangka tersebut yaitu:

1. Kurang tersedianya beras
2. Kurang tersedianya air bagi petani
3. Produksi padi berkurang
4. Banyak lahan pertanian menjadi kering akibat pengalihan fungsian
5. Luas lahan, produksi dan pendapatan padi kurang akibat alih fungsi lahan sawah menjadi tanaman sawit.

Maka yang menjadi ruang lingkup masalah penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi Konversi lahan sawah menjadi kelapa sawit di Desa Kuala Bangka Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara dilihat dari luas lahan, produksi, pemasaran (harga), pendapatan dan ketersediaan air.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan sawah menjadi tanaman kelapa sawit di desa Kuala Bangka Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara dilihat dari luas lahan, produksi, pemasaran (harga), pendapatan dan ketersediaan air.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu: Apakah luas lahan, produksi, pemasaran (harga), pendapatan dan ketersediaan air, dapat menyebabkan alih fungsi lahan sawah menjadi tanaman kelapa sawit?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah pada judul yang dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Faktor luas lahan, produksi, pemasaran (harga), ketersediaan air menyebabkan konversi lahan sawah menjadi tanaman kelapa sawit di Desa Kuala Bangka Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah setempat dalam melaksanakan pembangunan dalam bidang pertanian khususnya tanaman kelapa sawit.
2. Sebagai bahan masukan bagi petani sawah yang mengganti tanaman padi menjadi tanaman kelapa sawit.

3. Untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan wawasan berpikir bagi penulis dalam bidang pertanian padi dan kelapa sawit.
4. Sebagai bahan bandingan bagi penelitian lain pada daerah yang berbeda.

